

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI

Intania Putri Al-azhary<sup>1\*</sup>, Muhammad Karya Satya Azhar<sup>2)</sup>, Liza Novietta<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan

\*Email Korespondensi : [intaniaputria@gmail.com](mailto:intaniaputria@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 168 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu sehingga sampel penelitian ini adalah 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* serta ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

**Kata kunci:** profitabilitas, solvabilitas, audit delay, ukuran perusahaan

### Abstract

This study aims to determine the effect of profitability and profitabiltiy on audit delay with company size as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. This research is an associative research with a quantitative approach. The population in this study were 168 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The sample selection used purposive sampling, namely sampling by setting certain criteria so that the sample of this study was 26 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The type of data used is secondary data in the form of annual financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The analysis technique used, namely multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that profitability has a negative effect on audit delay, solvency has no effect on audit delay and company size does not moderate the effect of profitability and solvency on audit delay.

**Keywords:** profitability, solvency, audit delay, company size

### PENDAHULUAN

Ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan *go public* karena perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pada pasal 7 ayat 1 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk

menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan yang dilakukan perusahaan akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Fenomena terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih sering terjadi dalam 5 tahun terakhir ini. Tahun 2018 terdapat 64 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan, tahun 2019 terdapat 42 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan, tahun 2020 terdapat 88 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan, tahun 2021 terdapat 91 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan, dan tahun 2022 terdapat 61 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan. Ditinjau dari data tersebut, ada 12 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut terlambat menyampaikan laporan keuangan, yakni PT Cowell Development Tbk. (COWL), PT Bakrieland Development Tbk. (ELTY), PT Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA), PT Golden Plantation Tbk. (GOLL), PT. Steadfast Marine Tbk. (KPAL), PT Grand Kartech Tbk. (KRAH), PT Mitra Pemuda Tbk. (MTRA), PT Nipress Tbk. (NIPS), PT Sinergi Megah Internusa Tbk. (NUSA), PT Rimo Internasional Lestari Tbk. (RIMO), PT Sugih Energy Tbk. (SUGI), dan PT Tira Austenite Tbk. (TIRA).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah berupaya mengeluarkan peraturan terkait dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan beserta penetapan sanksi administratif bagi perusahaan yang melanggar, namun masih ditemukan perusahaan *go public* yang terkendala keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan atau disebut *audit delay*. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan berakibat turunnya kepercayaan dari pengguna laporan keuangan tahunan yang nantinya akan berimbas pada harga saham dan tentu akan berdampak buruk pada perkembangan perekonomian perusahaan serta pasar modal.

*Audit delay* adalah lamanya waktu dalam menyelesaikan audit dihitung mulai dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal terbitnya laporan keuangan (Nuraini *et al.*, 2022). Keterlambatan publikasi dari laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi serta keandalan informasi yang terkandung didalamnya karena unsur penting dalam mendorong relevansi suatu informasi, yaitu ketepatan waktu (Nuraini *et al.*, 2022). Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu terjadinya *audit delay* dari internal perusahaan. Faktor internal tersebut, yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

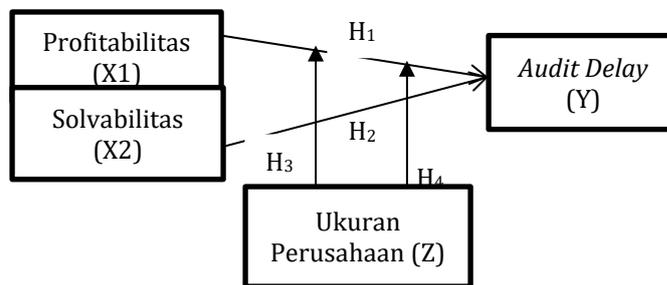
Faktor pertama, yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan (Kasmir, 2020). Laba merupakan kabar baik untuk para investor. Perusahaan dengan laba yang baik biasanya segera membagikan berita baik tersebut kepada public sehingga akan mempercepat proses audit (Pratiwi, 2018). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2018) dan (Alfiani & Nurmala, 2020) menunjukkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian oleh (Nuraini *et al.*, 2022) dan (Anita & Cahyati, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor kedua, yaitu solvabilitas. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2020). Risiko keuangan yang

tinggi mengindikasikan perusahaan terkendala kesulitan keuangan dan menjadi kabar buruk bagi investor serta dapat mempengaruhi semakin lama waktu penyelesaian laporan keuangan (Nuraini *et al.*, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian (Nuraini *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian oleh (Anita & Cahyati, 2019) dan (Alfiani & Nurmala, 2020) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor ketiga, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah pengukur yang menunjukkan skala besar atau kecil suatu perusahaan (Anita & Cahyati, 2019). Ukuran perusahaan pada penelitian ini merupakan variabel moderasi. Perusahaan yang menghasilkan laba pastinya bakal mengalami kenaikan dengan jumlah aset yang dimilikinya. Hal ini berdampak pada luasnya pengujian audit yang dilakukan auditor dalam memastikan kewajaran dan keakuratan laporan keuangan yang disajikan (Pratiwi, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian oleh (Nuraini *et al.*, 2022) dan penelitian (Anita & Cahyati, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Besar atau kecilnya utang yang dimiliki suatu perusahaan serta besar atau kecilnya ukuran perusahaan berdampak pada pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan sehingga dapat memperlambat proses audit serta risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan perusahaan mengalami hambatan dalam keuangan yang mempengaruhi waktu dalam menyelesaikan audit atas laporannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nuraini *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian oleh (Anita & Cahyati, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dimana penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian untuk mengetahui pengaruh antara 2 variabel atau lebih dan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan landasan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019). Objek penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sumber data berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan (Kasmir, 2020).	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Solvabilitas (X2)	Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2020).	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Audit Delay (Y)	Audit delay merupakan lamanya waktu dalam menyelesaikan audit dihitung mulai dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal terbitnya laporan keuangan (Nuraini <i>et al.</i> , 2022).	$Audit Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$	Nominal
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan adalah pengukur yang menunjukkan skala besar atau kecil suatu perusahaan (Anita & Cahyati, 2019).	$\text{Ukuran perusahaan} = Ln(\text{Total Aset})$	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2024

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama pada penelitian sebab tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari data berkaitan dengan penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 168 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kategori tertentu (Sugiyono, 2019).

Tabel 2.2 Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
	<b>Populasi</b>	<b>168</b>
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI delisting periode tahun 2018-2022	(3)
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan serta diaudit periode tahun 2018-2022	(7)
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak memiliki tanggal tutup laporan keuangan tahunan, yaitu 31 Desember	(2)
4.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak pernah mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan	(130)
	<b>Total Sampel</b>	<b>26</b>
	<b>Tahun Pengamatan</b>	<b>5</b>
	<b>Jumlah Pengamatan</b>	<b>130</b>
	<b>Data Outlier</b>	<b>21</b>
	<b>Total Sampel yang digunakan</b>	<b>109</b>

Sumber: Data Diolah, 2024

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda serta analisis regresi moderasi, yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Alat dalam mengolah data menggunakan SPSS 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik variabel dalam penelitian, yaitu profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel independen (X), ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Z), dan *audit delay* sebagai variabel dependen (Y) secara keseluruhan terlampir dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	109	44.00	207.00	114.2018	29.78559
Profitabilitas	109	-.63	.26	-.0080	.10701
Solvabilitas	109	.07	1.41	.5587	.27016
Ukuran Perusahaan	109	14.00	29.00	23.5688	4.62354
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Data Diolah, 2024

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3.2 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	27.38336529
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.045
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.2 setelah dilakukan penghapusan *outlier* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan data yang diuji terdistribusi normal.

Tabel 3.3 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	79.905	18.415		4.339	.000		
	Profitabilitas	-74.407	27.893	-.267	-2.668	.009	.802	1.248
	Solvabilitas	23.812	11.855	.216	2.009	.047	.696	1.436
	Ukuran Perusahaan	.865	.627	.134	1.380	.170	.850	1.177

a. Dependent Variable: Audit Delay  
Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel 3.3 diketahui seluruh variabel independen dan moderasi memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 sehingga disimpulkan seluruh variabel independen dan moderasi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 3.4 Uji Heterokedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.766	10.332		1.429	.156
	Profitabilitas	-.261	15.649	-.002	-.017	.987
	Solvabilitas	7.899	6.651	.138	1.188	.238
	Ukuran Perusahaan	.140	.352	.042	.397	.692

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas pada tabel 3.4 diketahui seluruh variabel independen dan moderasi memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga disimpulkan seluruh variabel independen dan moderasi terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 <sup>a</sup>	.155	.131	27.77180	1.744

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas  
b. Dependent Variable: Audit Delay  
Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan pengujian autokorelasi pada tabel 3.5 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,744. Pada tabel Durbin-Watson dengan  $k = 3$  dan  $n = 109$  diperoleh nilai  $dL =$

1,6317 dan  $du = 1,7446$  berarti nilai  $d$  (Durbin Watson) terletak antara  $dL$  dan  $du$  atau diantara  $(4-du)$  dan  $(4-dL)$  sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

Tabel 3.6 Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103.621	6.659		15.561	.000
	Profitabilitas	-75.746	27.995	-.272	-2.706	.008
	Solvabilitas	17.856	11.089	.162	1.610	.110

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan pengujian pada tabel 3.6 diperoleh nilai signifikansi profitabilitas (X1) sebesar  $0,008 < 0,05$  menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan nilai signifikansi solvabilitas (X2) sebesar  $0,110 > 0,05$  menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 3.7 Uji Kelayakan Model (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13362.233	2	6681.117	8.589	.000 <sup>b</sup>
	Residual	82453.326	106	777.862		
	Total	95815.560	108			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan solvabilitas secara layak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Tabel 3.8 Koefisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 <sup>a</sup>	.139	.123	27.89017

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat nilai koefisien regresi *Adjusted R Square* sebesar 0,123 menunjukkan kemampuan variabel profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama

dapat menjelaskan variabel *audit delay* sebesar 12,3% dan sisanya 87,7% dijelaskan oleh variabel diluar dari penelitian ini.

#### 4. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 3.9 Hasil Uji MRA 1  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.301	.751		5.726	.000
	Audit Delay	-.002	.006	-.025	-.256	.799

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel diatas diperoleh persamaan:

$$0,006 = 4,301 - 0,002Y$$

Nilai koefisien hasil dari uji MRA 1 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -0,002, dan memiliki signifikansi > 0,05, yaitu 0,799 sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay*.

Tabel 3.10 Hasil Uji MRA 2  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.281	.815		4.027	.000
	Audit Delay	.003	.007	.049	.504	.616

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel diatas diperoleh persamaan:

$$0,007 = 3,281 + 0,003Y$$

Nilai koefisien hasil dari uji MRA 1 bernilai positif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar 0,003, dan memiliki signifikansi > 0,05, yaitu 0,616 sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay*.

#### Pembahasan

##### Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  sehingga hasil penelitian sama dengan hipotesis dalam penelitian ini. Laba merupakan kabar baik untuk para investor. Perusahaan dengan laba yang baik biasanya segera membagikan berita baik tersebut kepada publik sehingga akan mempercepat proses audit (Pratiwi, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2018) dan (Alfiani & Nurmala, 2020) menunjukkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay***

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,110 > 0,05$  sehingga hasil penelitian tidak sama dengan hipotesis dalam penelitian ini. Tingkat besar kecilnya utang yang perusahaan miliki menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit. Resiko keuangan yang tinggi mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga menjadi bad news bagi investor serta dapat berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya (Nuraini *et al.*, 2022).

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan (Nuraini *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anita & Cahyati, 2019) dan (Alfiani & Nurmala, 2020) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dimoderasi oleh ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dibuktikan dengan hasil *unstandardized coefficients* sebesar  $-0,002$ , dan memiliki signifikansi  $> 0,05$ , yaitu  $0,799$  sehingga hasil penelitian tidak sama dengan hipotesis dalam penelitian ini. Kemampuan perusahaan untuk mendapat laba tidak selamanya dipandang dari seberapa besar perusahaan tersebut, tetapi tergantung pada tingkat kreatifitas dari pengelola usahanya. Selain itu perusahaan dengan ukuran besar belum tentu perusahaan itu memiliki banyak pengalaman (Anita & Cahyati, 2019).

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nuraini *et al.*, 2022) dan penelitian (Anita & Cahyati, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dimoderasi oleh ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dibuktikan dengan hasil *unstandardized coefficients* sebesar  $0,003$ , dan memiliki signifikansi  $> 0,05$ , yaitu  $0,616$  sehingga hasil penelitian tidak sama dengan hipotesis dalam penelitian ini. Perkembangan teknologi sejauh ini mendukung auditor pada proses audit laporan keuangan perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan skala besar dan kecil dengan rasio utang yang besar atau kecil sama- sama dikerjakan oleh auditor dan juga teknologi yang mendukung pekerjaan auditor tersebut (Anita & Cahyati, 2019).

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan (Nuraini *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Anita & Cahyati, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

### **KESIMPULAN**

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
3. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
4. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

#### REFERENSI

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 2(1), 79–99.
- Anita, & Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106–127.
- Kasmir. (2020). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nuraini, I., Hadiyati, S. N., & Destiana, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 122–135.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *POJK Nomor 29/Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1–13.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.